

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang di dalamnya terjadi kegiatan belajar mengajar yang melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan dalam rencana pembelajaran akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar (Rachmawati, 2009). Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah memfasilitasi pembelajaran agar setiap kegiatan yang terjadi di dalamnya bisa berjalan dengan baik dan teratur sehingga tercipta suatu pembelajaran yang kondusif.

Kerja yang terstruktur dan teratur telah ditunjukkan oleh Allah Tritunggal ketika menciptakan alam semesta. Penciptaan dari hari pertama sampai hari keenam diatur sedemikian rupa sehingga semuanya berjalan dengan baik dan dalam urutan yang benar dan tepat (Kejadian 1: 1- 27). Keteraturan ini membuat planet-planet bergerak dalam orbitnya dengan tidak berbenturan satu dengan yang lain. Sejak awal Allah telah menetapkan segala sesuatu dalam keteraturan dan terstruktur sehingga alam semesta dapat berjalan dengan baik.

Dalam dunia pendidikan pun diperlukan adanya suatu prosedur dan aturan agar setiap kegiatan yang ada di dalamnya dapat terlaksana dengan baik. Seorang guru dalam dunia pendidikan tidak lepas dari tugasnya sebagai pengelola kelas. Sebagai pengelola kelas, guru berperan dalam mengontrol setiap aktivitas di kelas agar berjalan dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Cara

setiap guru dalam mengelola kelasnya berbeda-beda. Ada guru yang dari awal pembelajarannya sudah menciptakan suasana yang tegang dan disiplin sehingga para siswa tahu jelas hal apa yang harus dilakukan ketika guru tersebut masuk dalam ruang kelas. Tetapi, ada juga guru yang dari awal pembelajarannya sudah menciptakan suasana yang rileks dan cukup santai sehingga para siswa bebas mengekspresikan diri mereka.

Para siswa umumnya sangat pandai dalam membaca keadaan gurunya dan situasi yang terjadi di kelas atau di sekolah. Ketika siswa sudah mulai mengenal lingkungan sekolah dan ruang kelas, mereka akan mulai melakukan atau menunjukkan sikap yang menurut mereka nyaman dan aman. Sikap atau tindakan tersebut bisa berupa perilaku yang positif dan bisa juga berupa perilaku yang negatif.

Wong dan Wong (2005/2009, hal. 4) mengatakan bahwa guru yang efektif adalah guru yang merancang kontrol yang baik di dalam kelasnya pada minggu pertama dimulainya sekolah. Kontrol yang baik tersebut termasuk di antaranya mengetahui prosedur-prosedur dan peraturan-peraturan apa yang ada di dalam kelasnya dan bagaimana untuk menerapkannya secara berkelanjutan sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Lebih lanjut Van Brummelen (1998/2006, hal. 70) menegaskan bahwa guru yang bijaksana akan jelas merencanakan prosedur, target, dan aturan dalam pembelajaran serta meminta siswa untuk memahaminya dan melihat bagaimana mereka melakukannya dengan baik dan konsisten.

Ketika seorang guru kehilangan kontrol terhadap kelasnya sehingga kegiatan belajar mengajar terganggu, maka guru perlu membuat refleksi terhadap

pengajarannya. Menyusun strategi yang dapat memperbaiki cara manajemen kelasnya kemudian mengambil tindakan yang tepat. Tindakan yang diambil oleh guru bisa berupa tindakan preventif dan atau tindakan korektif.

Lebih lanjut, Abdul Majid (2005, hal. 118-119) mengatakan bahwa

pengelolaan siswa merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat pencegahan dan atau tindakan yang bersifat korektif. Tindakan yang bersifat pencegahan (preventif) yaitu dengan jalan menyediakan kondisi fisik maupun kondisi sosio emosional sehingga siswa merasa nyaman dan aman untuk belajar. Sedangkan tindakan yang bersifat korektif merupakan tindakan terhadap tingkah laku yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Van Brummelen (1998/2006, hal. 69) juga mengatakan bahwa dalam tindakan preventif perlu dirancang dan diterapkan suatu target serta batas dengan jelas. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan prosedur dan aturan yang jelas dengan cara diawasi dan dijalankan secara berkelanjutan agar tercipta situasi belajar yang optimal. Tuhan menciptakan manusia untuk bekerja dengan aturan dan hukum tertentu sehingga semuanya berjalan dengan baik dan teratur (Mazmur 19: 7- 11).

Berbagai masalah yang biasa muncul di kelas antara lain, terjadinya keributan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang satu mengganggu teman yang lain, tidur, mengkhayal, berteriak, memainkan alat tulis dengan memukulkannya ke meja, berbicara dengan teman di sebelahnya, menulis ketika guru sedang menjelaskan, memotong pembicaraan teman atau guru dan sebagainya. Masalah-masalah tersebut mungkin terlihat *sepele*, tetapi jika guru tidak mengambil suatu tindakan yang tepat maka akibatnya bisa berdampak ke seluruh kelas. Kelas akan menjadi kacau, siswa yang lain menjadi terganggu, guru terganggu, dan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu mencari tahu akar permasalahannya sehingga dapat menerapkan strategi-strategi yang tepat untuk mencegah masalah tersebut muncul kembali. Wong dan Wong (2005/2009, hal. 215) menyatakan bahwa pada dasarnya masalah nomor satu di kelas bukanlah masalah disiplin, melainkan kekurangjelasan dan ketidakkonsistenan guru dalam menegakkan prosedur-prosedur dan kebiasaan rutin yang memicu timbulnya masalah.

Manajemen kelas merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai dengan baik oleh guru. Keterampilan guru dalam mencegah dan menangani masalah-masalah yang muncul termasuk menghadapi tindakan tidak disiplin sangat diperlukan agar tercipta suasana belajar yang kondusif.

Ketika penulis melakukan praktikum selama kurang lebih lima bulan di salah satu sekolah Kristen di Lampung Tengah, ditemukan bahwa penulis mengalami kesulitan dalam mengontrol tingkah laku siswa sehingga kelas menjadi kacau dan tidak tercipta suasana belajar yang kondusif. Penulis menyadari bahwa masalah-masalah yang muncul tersebut juga disebabkan kurangnya kontrol yang dilakukan dari hari pertama penulis mengajar dan kurangnya pengetahuan akan latar belakang setiap siswa. Penulis tidak menyadari bahwa sebagai seorang guru dan pengelola kelas seharusnya dari awal pembelajaran ditetapkan suatu prosedur yang jelas dan dilaksanakan secara konsisten sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukan serta tujuan mereka melakukan hal tersebut. Dalam perkembangan selanjutnya, penulis mulai melihat bahwa kesalahan ini semakin berdampak tidak baik. Kelas tidak lagi menjadi lingkungan belajar yang nyaman untuk belajar. Siswa yang ingin belajar dengan

serius menjadi terganggu dengan tingkah laku siswa yang membuat masalah di kelas.

Kejadian inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menerapkan beberapa prosedur selama pembelajaran berlangsung. Ada enam prosedur yang telah disepakati oleh siswa dan penulis sebagai guru yang mengajar pada saat itu untuk dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Prosedur yang telah dibuat ini dikenal oleh siswa sebagai “kesepakatan”. Penulis ingin melihat apakah prosedur tersebut dapat diterapkan di kelas VII dengan jumlah siswa yang cukup banyak, yaitu 34 siswa sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: Apakah penerapan prosedur selama pembelajaran berlangsung dapat mengontrol tingkah laku siswa kelas VII sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengontrol tingkah laku siswa SMP kelas VII selama pembelajaran berlangsung melalui penerapan prosedur sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. bagi penulis sebagai calon guru, penelitian ini dapat membantu dan memperkuat penulis untuk mengatur kelas khususnya dalam mengontrol tingkah laku siswa ketika pembelajaran berlangsung agar tercipta suasana belajar yang nyaman.
- b. bagi siswa, siswa menjadi lebih tertib, tenang, nyaman, bisa berkonsentrasi, dan tahu apa yang harus mereka lakukan ketika sedang belajar. Siswa juga diharapkan lebih mengerti tentang apa yang diajarkan oleh guru karena mereka fokus terhadap pelajaran yang disampaikan.
- c. bagi guru, penelitian ini dapat membantu guru untuk memperbaiki manajemen kelas terutama dalam mengontrol tingkah laku siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1.5. Penjelasan Istilah

Di bawah ini adalah beberapa penjelasan istilah yang akan digunakan dalam skripsi ini.

- a. prosedur adalah perilaku di kelas yang diinginkan oleh guru untuk dipelajari dan dilaksanakan oleh siswa (Khalsa, 2007, hal. 40).
- b. suasana adalah keadaan di sekitar sesuatu dalam lingkungan sesuatu (Depdiknas, 2001, hal. 966).

- c. menurut Sanjaya (2006, hal. 57) belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dengan membandingkan kondisi awal dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- d. kondusif adalah memberi suatu peluang pada hasil yang diinginkan yang bersifat mendukung (Depdiknas, 2001, hal. 518).
- e. suasana belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran (Majid, 2005, hal. 165).

